



Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN 2022–2024 (Pendekatan Deskriptif Kuantitatif)

Novia Putri Damayanti*, Dika Puspitaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten

Sukoharjo, Jawa Tengah 57161

Email: noviaputridamayanti027@gmail.com*, puspita@stiesurakarta.ac.id

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze the financial performance of Indonesia's state-owned commercial banks (BUMN) during the 2022–2024 period by employing profitability ratios, including Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), as the primary indicators of performance. The research adopts a quantitative descriptive method with a comparative approach, utilizing secondary data derived from the annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis results indicate that the overall profitability performance of BUMN banks remains relatively stable, with a notable improvement observed in 2023, reflecting the banks' ability to manage assets, capital, and operational efficiency effectively. Among the observed banks, Bank Mandiri and Bank Rakyat Indonesia (BRI) consistently demonstrate the highest profitability and efficiency levels, supported by optimal asset utilization and effective cost management. Conversely, Bank Tabungan Negara (BTN) recorded the lowest profit margin, primarily due to its focus on the housing credit sector with higher operational risks. Overall, the study concludes that the financial performance of Indonesia's state-owned banks during 2022–2024 can be categorized as healthy and sustainable, indicating sound profitability and strong resilience in the national banking industry.*

Keywords: *Net Profit Margin, Profitability, ROA, ROE, State-Owned Banks.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kinerja keuangan bank-bank umum milik negara (BUMN) di Indonesia selama periode 2022–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama pengukuran kinerja. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank-bank BUMN secara umum berada pada kondisi stabil, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2023. Temuan ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset, modal, serta efisiensi operasional secara efektif. Di antara seluruh bank BUMN yang diamati, Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) menempati posisi dengan tingkat efisiensi dan profitabilitas tertinggi, sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki margin laba paling rendah karena fokus pada sektor pembiayaan perumahan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan bank-bank BUMN periode 2022–2024 berada dalam kategori sehat dan berkelanjutan, yang menunjukkan profitabilitas yang kuat serta ketahanan sektor perbankan nasional.

Kata kunci: Bank BUMN, *Net Profit Margin*, Profitabilitas, ROA, ROE.

LATAR BELAKANG

Sektor perbankan berfungsi sebagai intermediary keuangan utama yang menghubungkan surplus unit ekonomi seperti individu dan institusi dengan kelebihan dana dengan defisit unit yang membutuhkan pembiayaan. Bank mengumpulkan uang dari

orang-orang melalui tabungan dan deposito, kemudian memberikan uang itu kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada bisnis, individu, dan lembaga pemerintah untuk tujuan investasi, pendidikan, dan konsumsi. Proses ini tidak hanya memobilisasi dana idle menjadi aset produktif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap dinamika perekonomian nasional dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempertahankan stabilitas makroekonomi.

Regulasi perbankan di Indonesia diatur secara ketat untuk memastikan peran ini berjalan secara aman dan berkelanjutan. Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang merupakan amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, maupun deposito, untuk kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit, pembiayaan, atau instrumen keuangan lainnya guna mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan nasional. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 yang merupakan perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan amandemen terbaru yang bertujuan memperkuat kerangka regulasi dan pengawasan, sekaligus memperluas peran perbankan dalam mendukung inklusi keuangan, pembangunan berkelanjutan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Perbankan, khususnya, memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia karena memberikan kredit kepada individu dan usaha kecil dan menengah (UKM) serta proyek infrastruktur pemerintah untuk investasi, modal kerja, dan konsumsi. Bank juga memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan dalam mengelola instrumen seperti tabungan, giro, dan deposito dengan membentuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berperan dalam menjamin keamanan dana nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepercayaan publik terhadap institusi perbankan merupakan fondasi esensial bagi kelangsungan operasionalnya, mengingat seluruh aktivitas mulai dari mobilisasi dana hingga distribusi kredit bergantung pada persepsi positif masyarakat terhadap integritas dan keamanan bank. Oleh karena itu, pemeliharaan kepercayaan ini menjadi prioritas utama, terutama di tengah potensi perspektif negatif akibat krisis atau ketidakpastian ekonomi. Penilaian kesehatan bank melalui indikator objektif dan kuantitatif memungkinkan otoritas pengawas, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk

memverifikasi soliditas keuangan, efektivitas manajemen risiko, dan kualitas tata kelola perusahaan, sehingga bank dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi nasional. Analisis rasio keuangan menjadi alat krusial untuk mengevaluasi efektivitas strategi bank, khususnya selama periode pandemi yang menimbulkan tekanan eksternal (Rachmatika, 2025). Misalnya, Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam memperoleh laba dari aset serta ekuitas yang dimilikinya, sehingga mencerminkan tingkat kekuatan operasional bank tersebut.

Bank yang sehat dapat didefinisikan sebagai institusi yang mampu menjalankan mandatnya secara optimal, termasuk pelayanan nasabah, distribusi kredit, dan pemeliharaan kepercayaan stakeholder. Kriteria kesehatan ini mencakup stabilitas keuangan, likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban, serta kemampuan menghasilkan profit secara konsisten. Kinerja perbankan Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya suku bunga acuan, melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, serta fluktuasi harga komoditas. Untuk menjaga kepercayaan investor dan nasabah, bank diharuskan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat, dengan fokus pada strategi adaptif yang mendukung keberlangsungan bisnis.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan umum BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dapat dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas, yang diklasifikasikan menjadi indikator utama seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Kombinasi rasio-rasio ini menyediakan perspektif holistik terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas, sekaligus mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya. Hasil analisis ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi kinerja manajemen: pencapaian target menandakan keberhasilan, sementara kegagalan memberikan pelajaran untuk perbaikan strategi di periode mendatang (Hertina et al., 2023). Penerapan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan elemen-elemen kunci dari sebuah laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi, untuk menghasilkan insight yang actionable bagi pengambilan keputusan strategis. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengawasan internal, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sektor perbankan secara keseluruhan dalam mendukung agenda pembangunan nasional.

Selama tiga tahun terakhir, kondisi laba bersih dari lembaga perbankan yang dimiliki dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu entitas keuangan

yang saham mayoritasnya dimiliki oleh pemerintah dan berperan penting dalam mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional yang terus memperlihatkan tren yang positif mencerminkan ketahanan finansial institusi-institusi tersebut di tengah berbagai tantangan ekonomi. Meskipun demikian, terdapat fluktuasi yang signifikan, bahkan pada tahun-tahun tertentu terjadi penurunan laba bersih, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti volatilitas pasar, kebijakan moneter, atau dampak pasca-pandemi yang masih berlangsung. Penurunan ini tidak mengubah fakta bahwa laba bersih secara agregat tetap berada di wilayah positif, yang menandakan kemampuan bank BUMN dalam mempertahankan profitabilitas dasar dan mendukung peran strategis mereka dalam perekonomian nasional. Untuk memahami lebih detail mengenai dinamika perubahan laba bersih ini, termasuk nilai-nilai spesifik per tahun dan pola trennya, pembaca dapat merujuk pada tabel berikut yang menyajikan data empiris secara komprehensif. Adapun kondisi laba bersih Bank BUMN dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. Laba Bersih Bank BUMN Periode 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	2022	2023	2024
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	18.481.780	21.106.228	21.669.397
PT. Bank Mandiri Tbk	44.952.368	60.051.870	61.165.121
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	51.408.207	60.425.048	60.643.808
PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3.045.073	3.500.988	3.007.318
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	4.260.182	5.730.743	7.005.888

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) menorehkan laba bersih Rp 3,01 triliun pada tahun 2024, perolehan ini terkoreksi 14,1% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 3,50 triliun. Sementara PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menunjukkan peningkatan positif dalam kinerjanya dan akan terus tumbuh hingga akhir 2024, dengan laba bersih mencapai Rp 7,01 triliun, tumbuh 22,83% setiap tahun. Akibatnya, kinerja keuangan bank BUMN harus dievaluasi. Penilaian kinerja keuangan terhadap bank-bank milik negara melalui pendekatan rasio diatas dapat memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan serta pengembangan ke depan merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan adanya hasil penelitian ini, semoga dapat membantu memberikan pandangan baru, pertimbangan, atau langkah-langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki atau sebagai acuan pihak-pihak yang membutuhkan jika

berkaitan dengan topik yang diteliti. Jadi, hasilnya bukan hanya sekadar data, tapi juga bisa menjadi acuan untuk pengambilan keputusan atau tindakan yang lebih baik kedepannya yang dapat bermanfaat dan turut berkontribusi dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank yang dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas, yaitu serangkaian ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun pendapatan operasionalnya pada bank BUMN yang masih didukung oleh pemerintah dari segi permodalan dan dapat digunakan sebagai contoh bagi masyarakat umum.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi relevan bagi pihak berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas dalam periode tertentu. Menurut Harahap (2023), laporan keuangan tidak hanya menjadi alat komunikasi antara manajemen dan pihak eksternal, tetapi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, Laporan keuangan mencakup laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas (Hery, 2023). Dalam konsep akuntansi, laporan tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif seperti relevan, andal, mudah dibandingkan, dan mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah memberikan Informasi yang memiliki peran penting bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya, karena dapat membantu mereka dalam melakukan penilaian terhadap kondisi kinerja perusahaan, tingkat efisiensi operasional, serta prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang (Brigham & Houston, 2023).

Dari perspektif teori stakeholder, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Melalui laporan ini, manajemen menunjukkan transparansi mengenai kinerja keuangan, hasil operasional, serta posisi keuangan perusahaan selama periode

tertentu, sehingga para stakeholder dapat menilai sejauh mana efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan telah dijalankan. (Sibarani et al., 2024). Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas sangat ditekankan dalam penyusunan laporan tersebut (Kasmir, 2023). Sistem kerja yang mumpuni mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan (Udin, 2025).

Rasio Keuangan

Salah satu instrumen utama yang digunakan untuk menilai dan memahami kondisi keuangan atau kinerja operasional suatu organisasi adalah analisis rasio keuangan untuk memahami kondisi keuangan serta kinerja operasional suatu perusahaan atau lembaga keuangan, termasuk perbankan. Menurut Harahap (2023), rasio keuangan memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas suatu entitas. Sementara itu, Kasmir (2023) menjelaskan bahwa penggunaan rasio keuangan membantu pihak manajemen, investor, dan kreditor dalam membuat pilihan ekonomi yang strategis. Dalam praktiknya, laporan keuangan menjadi dasar utama dalam melakukan analisis rasio. Menurut Harahap (2023), Laporan keuangan yang telah diaudit menyediakan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar analisis. Studi Handayani & Handayani (2022) menegaskan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui kinerja dan kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan yang berantakan justru berakibat buruk terhadap perusahaan (Udin & Puspitaningrum, 2025).

Pengertian Rasio Profitabilitas

Sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah dua contoh rasio yang termasuk dalam kategori ini (Paramayoga & Fariantin, 2023). Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak dan biaya bunga (Mustafa et al., 2024).

Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan penting bagi manajemen perusahaan dan pemilik usaha, dan memberikan informasi bermanfaat bagi pihak eksternal. Analisis rasio

profitabilitas sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan karena pihak-pihak di luar perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakan rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya, dan menilai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas, baik bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, pada dasarnya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Tujuan utama penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat ukur mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Sebagai alat mengukur perkembangan laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
3. Sebagai alat untuk mengukur fluktuasi laba perusahaan dari waktu ke waktu berikutnya.
4. Sebagai alat untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak terhadap modal perusahaan.
5. Sebagai alat ukur mengevaluasi seberapa efektif seluruh dana perusahaan, baik pinjaman maupun modal sendiri, dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diterimanya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran operasionalnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran tentang profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatannya setelah semua beban, termasuk pajak dan bunga, dikurangkan. NPM sangat berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjaga keuntungan bersih secara konsisten dari setiap rupiah pendapatan yang

dihasilkan. Semakin tinggi NPM, semakin besar keuntungan dari setiap rupiah pendapatan (Irawan & Fajri, 2021).

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan, sehingga dapat menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan sumber daya atau kekayaan perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Raiyan *et al.*, 2020). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Hariatih *et al.*, 2025), karena hal tersebut mencerminkan bahwa aset yang dimiliki mampu digunakan secara produktif dan memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain, ROA menjadi ukuran sejauh mana setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini tidak hanya menunjukkan efektivitas penggunaan aset, tetapi juga memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen dalam memanfaatkan, mengatur, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, termasuk aset, modal, dan tenaga kerja, secara efektif dan efisien untuk mencapai target profitabilitas serta memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Return On Equity (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Damayanti, 2021). ROE memberikan gambaran tentang sejauh mana dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menciptakan laba. Rasio ini penting karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba (Joshua & Sibarani., 2025).

METODE PENELITIAN

Analisis kinerja keuangan pada Bank umum BUMN menggunakan rasio profitabilitas, yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui keefektifan aset dan permodalan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini

menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif (Sugiyono, 2023). Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kinerja sebuah keuangan perusahaan, kemudian dianalisis berdasarkan laporan keuangan sebagai sumber utama data. Periode data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup rentang waktu tahun 2022 hingga 2024, yang disusun dalam bentuk data time series guna menilai perubahan kinerja dari satu tahun ke tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta menggambarkan kinerja keuangan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memanfaatkan rasio profitabilitas sebagai instrumen pengukuran. Pada analisis rasio profitabilitas tersebut, penulis memanfaatkan tiga indikator utama, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Return On Assets* (ROA), dan rasio *Return On Equity* (ROE). Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan resmi yang diunduh dari situs web masing-masing Bank Umum BUMN dari IDX sebagai sumber utama informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis data sekunder yang berkaitan dengan rasio NPM, ROA, dan ROE. Data tersebut dikumpulkan dari sejumlah sumber yang memiliki keterkaitan dan digunakan untuk mendukung analisis penelitian. Sementara itu, untuk menentukan standar kinerja keuangan, penulis menggunakan metode rata-rata industri perbankan, khususnya dengan mengacu pada rata-rata rasio keuangan Bank Umum BUMN, yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai tingkat kinerja keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Analisis Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan Analisis Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilakukan melalui penerapan rumus sebagai berikut (Cahyani & Noryani, 2024):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Analisis Rasio *Return On Asset* (ROA)

Perhitungan Analisis Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan melalui penerapan rumus sebagai berikut (Cahyani & Noryani, 2024):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dilakukan melalui penerapan rumus sebagai berikut (Erawati et al., 2022):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Acuan dalam menilai tingkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan juga dapat diperoleh melalui standar kinerja keuangan dari aspek profitabilitas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yang berfungsi sebagai pedoman resmi untuk menilai seberapa baik tingkat profitabilitas lembaga keuangan, khususnya perbankan. Melalui regulasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan batasan dan ukuran tertentu yang berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas kinerjanya. Dengan adanya standar ini, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan secara lebih objektif, terukur, dan sejalan dengan kebijakan serta praktik keuangan yang berlaku di industri perbankan nasional.

Tabel 2. Standar Rasio Bank Indonesia

Rasio	Standar Rasio Bank Indonesia
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	3% - 9,5%
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,5% - 1,25%
<i>Return On Equity</i> (ROE)	5% - 12,5%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Net Profit Margin* (NPM)**

Tabel 3. *Net Profit Margin* (NPM) Bank BUMN Periode 2022-2024

Nama Bank	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	23,25	23,95	22,66
PT. Bank Mandiri Tbk	27,71	31,96	29,59
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	24,64	25,78	22,78
PT. Bank Tabungan Negara Tbk	10,80	10,88	8,80
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	18,27	21,54	22,63
Rata-rata	20,93	22,82	21,29

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata NPM pada Bank BUMN periode 2022-2024 menunjukkan angka positif artinya Bank BUMN memiliki

pendapatan yang lebih besar daripada biaya dan beban yang dikeluarkan. Rata-rata NPM meningkat dari 20,93% (2022) menjadi 22,82% (2023) hal ini menunjukkan efisiensi profitabilitas yang membaik pada 2023. Namun tahun 2024 rata-rata turun menjadi 21,29%, menunjukkan sedikit penurunan laba bersih terhadap pendapatan operasional secara umum. Tren ini menunjukkan bahwa puncak profitabilitas Bank BUMN terjadi pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit koreksi pada 2024. Bank Mandiri memiliki NPM tertinggi di antara semua bank sepanjang periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan kinerja yang sangat kuat dan konsisten menjadi bank paling efisien dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya. Mandiri juga menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang sangat baik. Bank BRI mengalami penurunan NPM pada tahun 2024 menjadi 22,78% hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban operasional atau strategi ekspansi yang menekan margin. Bank BNI mengalami penurunan pada tahun 2024 namun angka NPM relatif stabil pada periode 2022-2024 hal ini menunjukkan kemampuannya dalam menjaga profitabilitas. Bank BTN menunjukkan NPM paling rendah diantara Bank BUMN dan terus menurun pada tahun 2024 menjadi 8,8% angka profitabilitas rendah karena fokus utama pada pembiayaan perumahan yang beresiko rendah tetapi memiliki margin tipis. Meskipun demikian, nilai tersebut masih dapat dikategorikan baik jika dibandingkan dengan standar NPM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan No. 6/10/PBI/2004 di mana rentang nilai yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu 3% - 9,5%. Bank Syariah Indonesia menunjukkan NPM dengan tren positif dan terus meningkat hal ini menunjukkan kinerja yang membaik signifikan, mencerminkan efisiensi yang meningkat dan pertumbuhan yang semakin kuat.

Return On Asset (ROA)

Tabel 4. *Return On Asset (ROA) Bank BUMN Periode 2022-2024*

Nama Bank	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	1,79	1,94	1,92
PT. Bank Mandiri Tbk	2,26	2,76	2,52
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,76	3,08	3,04
PT. Bank Tabungan Negara Tbk	0,76	0,80	0,64
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	1,39	1,61	1,71
Rata-rata	1,79	2,04	1,97

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada tabel 4, dapat terlihat bahwa nilai rata-rata ROA pada Bank BUMN periode 2022-2024 menunjukkan angka positif artinya Bank BUMN berhasil menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA meningkat dari 1,79% (2022) menjadi 2,04% (2023) hal ini menunjukkan efisiensi profitabilitas yang membaik pada 2023. Namun tahun 2024 rata-rata turun menjadi 1,97%, menunjukkan sedikit penurunan laba bersih terhadap pendapatan operasional secara umum. Tren ini menunjukkan bahwa puncak profitabilitas Bank BUMN terjadi pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit koreksi pada 2024. Bank Mandiri menunjukkan kinerja profitabilitas sangat baik dengan angka ROA 2,76% (2023). Bank BRI menjadi bank dengan ROA tertinggi pada periode 2022-2024 hal ini menunjukkan efisiensi tinggi dan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang kuat. Bank BNI memiliki angka ROA yang stabil dan menunjukkan peningkatan di 2023, hal ini menandakan manajemen aset yang sangat baik serta pertumbuhan laba yang konsisten. Bank BTN memiliki angka ROA yang rendah dan menurun pada tahun 2024 hal ini menunjukkan efisiensi aset masih lemah. Meskipun demikian, nilai tersebut masih dapat dikategorikan baik jika dibandingkan dengan standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan No. 6/10/PBI/2004, di mana rentang nilai yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu 0,5% - 1,25%. Bank BSI memiliki angka ROA yang sangat baik hal ini menunjukkan kinerja meningkat secara konsisten.

Return On Equity (ROE)

Tabel 5. *Return On Equity (ROE) Bank BUMN Periode 2022-2024*

Nama Bank	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	13,18	13,64	12,96
PT. Bank Mandiri Tbk	17,82	20,89	19,51
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	16,94	19,09	18,76
PT. Bank Tabungan Negara Tbk	11,75	11,49	9,23
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	12,71	14,72	15,55
Rata-rata	14,48	15,97	15,20

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada tabel 5, dapat terlihat bahwa nilai rata-rata ROE pada Bank BUMN periode 2022-2024 menunjukkan angka positif artinya Bank BUMN berhasil menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Rata-rata ROE meningkat dari 14,48% (2022) menjadi 15,97% (2023) hal ini menunjukkan efisiensi profitabilitas yang

membaik pada 2023. Namun tahun 2024 rata-rata turun menjadi 15,20%, menunjukkan sedikit penurunan laba bersih terhadap pendapatan operasional secara umum. Tren ini menunjukkan bahwa puncak profitabilitas Bank BUMN terjadi pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit koreksi pada 2024. Angka ROE Bank Mandiri naik signifikan di tahun 2023 lalu sedikit menurun di tahun 2024, hal ini menunjukkan kinerja sangat baik karena kemampuan pengembalian modal yang tinggi serta pengelolaan ekuitas yang optimal. Bank BRI memiliki angka ROE yang stabil menunjukkan kinerja yang sangat baik pada periode 2022-2024 hal ini menunjukkan kemampuan yang konsisten menghasilkan laba bagi pemegang saham. Bank BNI juga memiliki angka ROE relatif stabil dan menunjukkan kinerja yang sangat baik namun perlu ditingkatkan pada efisiensi modal dan laba bersih. Bank BTN mengalami penurunan angka ROE pada setiap tahun dalam periode 2022-2024 hal ini menunjukkan profitabilitas menurun kemungkinan akibat beban bunga dan risiko kredit tinggi di sektor perumahan, namun angka ini masih tergolong baik apabila melihat standar ROA yang dikeluarkan dalam peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu 5% - 12,5%. Bank BSI mengalami peningkatan yang stabil pada ROE periode 2022-2024, peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan laba syariah yang pesat dan efisiensi yang semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, analisis *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa mayoritas Bank BUMN berhasil mempertahankan profitabilitas yang stabil dengan efisiensi tinggi, terutama Mandiri dan BRI. BNI dan BSI berada di level menengah dengan tren perbaikan yang positif, sementara BTN membutuhkan strategi peningkatan margin melalui efisiensi biaya dan diversifikasi produk. Tahun 2023 menjadi puncak profitabilitas, dan secara umum, kinerja NPM Bank BUMN mencerminkan stabilitas yang kuat meskipun ada fluktuasi kecil pada 2024.

Rata-rata tingkat *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini pada Bank BUMN menunjukkan profitabilitas yang sehat dan stabil, dengan efisiensi pengelolaan aset yang baik. BRI dan Mandiri menonjol sebagai yang paling unggul, sementara BNI dan BSI tetap stabil dalam kategori sehat. BTN menjadi perhatian dengan kategori kurang sehat, menandakan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Tren 2022–2024

memperlihatkan puncak kinerja pada 2023, mencerminkan stabilitas profitabilitas Bank BUMN secara umum.

Sementara rata-rata tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Bank BUMN mencerminkan profitabilitas yang sehat dan stabil, dengan puncak kinerja terjadi pada 2023. Mandiri dan BRI menempati posisi teratas dengan kategori Sehat hingga Sangat Sehat, sementara BSI menunjukkan peningkatan signifikan dari Cukup Sehat menjadi Sehat. BNI tetap Cukup Sehat dengan kestabilan, namun memerlukan peningkatan efisiensi, sedangkan BTN berada di ambang Kurang Sehat, menandakan perlunya perbaikan strategi bisnis dan pengelolaan risiko. Tren ini mengindikasikan bahwa Bank-bank BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan modalnya secara efektif untuk menciptakan keuntungan yang stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan keuangan dan tahunan – perusahaan tercatat*. Diakses Agustus 2025, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Cahyani, R., & Noryani, N. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 99-108.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746.
- Edison Sutan Kayo. (2020). *Daftar perusahaan BUMN publik di BEI: Bank BUMN dan sektor lainnya*. SahamOK.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 1-10.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 376-381.
- Harahap, S. S. (2023). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. (2025). Dampak Return On Asset (ROA), Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Total Asset Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 314-324.

- Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, A., Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas kebijakan pengendalian intern dalam mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan. *Jurnal Darma Agung*, 31(6), 345-352.
- Hery, S. E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irawan, W. A., & Fajri, A. (2021). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 55-67.
- Joshua, M. B., & Sibarani, M. (2025). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, EPS, LDR, NPL dan ROE Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Bank Bumh Besar. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(7), 2099–2117. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i7.32335>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 191-205.
- Pertiwi, H. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Periode 2016-2019* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Rachmatika, T. H. (2025). *Analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Sibarani, A., Ompusunggu, J. P., Sidauruk, R. K., Sirait, Y., Hutabarat, Y. P., Hasugian, C., ... & Dhea, A. I. (2024). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit Perbankan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1114-1121.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Udin, Y. R. (2025). IMPLEMENTASI SYSTEM INVENTORY MANAGEMENT BERBASIS SPREADSHEETS PADA STARTUP DESAIN INTERIOR DI KARANGANYAR: STUDI KASUS PADA EFISIENSI DAN AKURASI PENCATATAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). *BIJMT : Brilliant International Journal Of Bankruptcy Prediction of E-Commerce Companies on IDX Using Altman Z-Score , Springate , and Zmijewski*.